

## **ANALISIS PENDAPATAN UMKM SEBELUM DAN SESUDAH MENERIMA KREDIT TUNAS USAHA RAKYAT**

**(Suatu Kasus Pada Usaha Mikro Binaan Bank BTN Syariah di Kecamatan Ciwidey  
Kabupaten Bandung Tahun 2012-2016)**

**Erna Herlinawati<sup>1</sup>  
Evy Ratno Arumanix<sup>2</sup>**

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun  
Jl. Soekarno Hatta No 448 Bandung

Email : [ernaherlinawati207@student.upi.edu](mailto:ernaherlinawati207@student.upi.edu)

Email : [arrummanixx.evy@gmail.com](mailto:arrummanixx.evy@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis data yang berkaitan dengan pemberian kredit Tunas Usaha Rakyat (TUR) dari Bank BTPN Syariah di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung. Tujuan khususnya adalah : (1) Menganalisis perbedaan pendapatan UMKM di Kecamatan Ciwidey sebelum dan sesudah mendapat kredit TUR. Hal ini sangat penting untuk evaluasi dan perbaikan pelaksanaan pemberian kredit TUR Perdesaan di Kecamatan Ciwidey khususnya. (2) Menganalisis perkembangan kredit TUR pada pelaku usaha mikro khususnya UMKM di Kecamatan Ciwidey.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif, dengan penelitian survey kausal komparatif. Unit analisis adalah UMKM di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung yang mendapat Kredit Tunas Usaha Rakyat Periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui : Wawancara dan Dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini seluruh UMKM yang mendapatkan kredit per tahun 2016 sejumlah 1718. Populasi sasaran adalah UMKM kategori siklus 5 pada tahun 2016 sejumlah 500 UMKM pedagang

strawberry dan hasil olahan strawberry. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sejumlah 100 UMKM. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif uji normalitas, uji homogenitas dan uji komparatif dan Wilcoxon

Hasil dan pembahasan menunjukkan (1) Terdapat perbedaan yang signifikan pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah mendapatkan kredit TUR. Dari 100 usaha mikro, pendapatan rata-rata sebelum menerima kredit adalah Rp. 2.622.300, dan terjadi peningkatan sebesar 239,62% setelah menerima kredit TUR menjadi Rp. 8.905.900. (2) Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan pelaku usaha mikro sebelum dan sesudah menerima kredit TUR. (3) Program kredit TUR Bank BTPN Syariah sejak diluncurkan pada tahun 2012 yang telah dilaksanakan dengan sasaran target pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan, mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan berjalan cukup efektif di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung.

**Kata Kunci : Pendapatan, Kredit Tunas Usaha Rakyat (TUR), UMKM**

## PENDAHULUAN

Eksistensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memang tidak diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan menjadi roda penggerak ekonomi. Ketika terjadi krisis yang melanda pada tahun 1998, usaha berskala kecil dan menengah relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Disamping itu UMKM mempunyai peranan penting di dalam penyerapan tenaga kerja di dalam negeri. Serapan tenaga kerja pada sektor UMKM tumbuh dari 96,99 persen menjadi 97,22 persen dalam periode lima tahun terakhir. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) mencatat kontribusi sektor UMKM meningkat dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen (CNN, Indonesia, November 2016). Dengan banyaknya tenaga kerja yang diserap, Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) menilai, sektor UMKM mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. UMKM dianggap memiliki peran strategis dalam memerangi kemiskinan, dan pengangguran.

Penyerapan tenaga kerja terbesar ada di Perdesaan, karena sebagian besar jumlah UMKM di Indonesia terdapat di Perdesaan. Hal ini sesuai pendapat Tambunan (2009:55) bahwa "...usaha mikro terutama pengrajin-pengrajin tradisional relatif lebih banyak di perdesaan dan mereka lebih banyak dari kategori unit usaha sendiri (tanpa pekerja)". Sedangkan usaha kecil dan menengah lebih mendominasi di perkotaan. Oleh karena itu, UMKM di perdesaan harus dioptimalkan kinerjanya agar dapat mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan.

Permasalahan UMKM, diantaranya terbatasnya modal kerja, sumber daya manusia yang rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi (Sudaryanto dan Hanim, 2012). Pengelolaan UMKM bersifat *income gathering* yaitu menaikan pendapatan, dengan ciri-ciri : merupakan usaha milik keluarga, menggunakan teknologi yang masih relatif sederhana, kurang memiliki akses permodalan (*bankable*), dan tidak ada pemisahan antara modal usaha dengan kebutuhan pribadi. Menurut Wiku Suryomurti (2011) bahwa kelemahan dan permasalahan yang dihadapi UMKM berdasarkan prioritasnya adalah 1) Kurangnya permodalan, 2) Kesulitan dalam pemasaran, 3) Persaingan usaha yang ketat, 4) Kesulitan bahan baku, 5) Kurang teknis produksi dan keahlian, 6) Kurangnya keterampilan manajerial (SDM), 7) Kurangnya pengetahuan dalam masalah manajemen

termasuk dalam keuangan dan akuntansi. Berbagai kelemahan yang dihadapi UMKM mengakibatkan sulitnya UMKM mempertahankan diri tetap eksis secara kualitas maupun kuantitas. Oleh sebab itu perlu adanya *political will* pemerintah untuk melakukan pemberdayaan UKM didukung pembiayaan yang memadai, khususnya yang berkaitan dengan upaya mengatasi pengangguran dan pengentasan kemiskinan (Sukidjo, 2004). Persoalan utama UMKM adalah keterbatasan modal yang dimiliki dan sulitnya UMKM mengakses sumber permodalan dengan persentase menduduki urutan kedua sebesar 21.62% setelah kendala persaingan pada urutan pertama sebesar 29.57% (BPS Jawa Barat, 2013).

Keterbatasan modal menyebabkan UMKM bergantung pada sumber-sumber informal. Lembaga swadaya masyarakat juga tidak ketinggalan turut berperan dalam aplikasi keuangan mikro (Prabowo dan Wardoyo, 2003). Lembaga-lembaga keuangan informal lebih mengena di kalangan pelaku UMKM karena sifatnya yang lebih fleksibel, misalnya dalam hal persyaratan dan jumlah pinjaman maupun keluwesan pada pencairan kredit (Amir Machmud, 2009)

Kredit yang disalurkan oleh Lembaga Keuangan Bank (LKB) maupun Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB) kepada pelaku usaha mikro diantaranya Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan melalui BRI, Bank Mandiri, BNI, BPD, Bank Umum lainnya dan LKNB dimana pada tahun 2016 dana yang disalurkan mencapai Rp100 triliun. Demikian pula dengan Bank BTPN Syariah melalui program Kredit Tunas Usaha Rakyat (TUR) dengan membidik penambahan nasabah 5 juta pada tahun 2018-2019. Saat ini, nasabah TUR di Indonesia telah menyentuh 2 juta yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelas menengah ke bawah.

Sasaran TUR dapat menjangkau sampai ke kecamatan dengan fokus layanan golongan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta masyarakat prasejahtera produktif. Salah satu wilayah di Kabupaten Bandung yang mendapatkan fasilitas pembiayaan TUR adalah Kecamatan Ciwidey dengan potensi sebagai daerah tujuan wisata alam, wisata religi, wisata edukasi, dan wisata UKM, dan ingin menjadikan ujung tombak bagi Kabupaten Bandung dalam berbagai bidang usaha untuk meningkatkan pendapatan.

Bidang usaha yang menjadi sasaran adalah perdagangan eceran yaitu penjualan makanan oleh-oleh khas Ciwidey berbahan dasar strawbery seperti dodol dan sirop. Sejak diluncurkan pada tahun 2012, program TUR mendapat respon positif dari masyarakat. Target Bank BTPN Syariah membidik 30% atau 1356 dari 4520 UMKM di Kecamatan Ciwidey, telah terlampaui pada tahun 2016 dengan jumlah UMKM 1718.

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis pemberian kredit Tunas Usaha Rakyat (TUR) dari Bank BTPN Syariah di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung. Tujuan khususnya adalah menganalisis perbedaan pendapatan UMKM di Kecamatan Ciwidey sebelum dan sesudah mendapat kredit TUR untuk evaluasi dan perbaikan pelaksanaan pemberian kredit TUR di Kecamatan Ciwidey. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di tengah pencarian bentuk ideal konsep dan praktik pemberdayaan UMKM dalam mencapai hasil yang optimal demi mengakomodasi kebutuhan pengentasan kemiskinan dan mengurangi pengangguran.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

### **Pendapatan**

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Kieso, 2011:955). Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain (Skousen, 2010:161). Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset, penurunan dalam liabilitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berakibat dari investasi halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain bertujuan meraih keuntungan (Antonio, 2010).

### **UMKM**

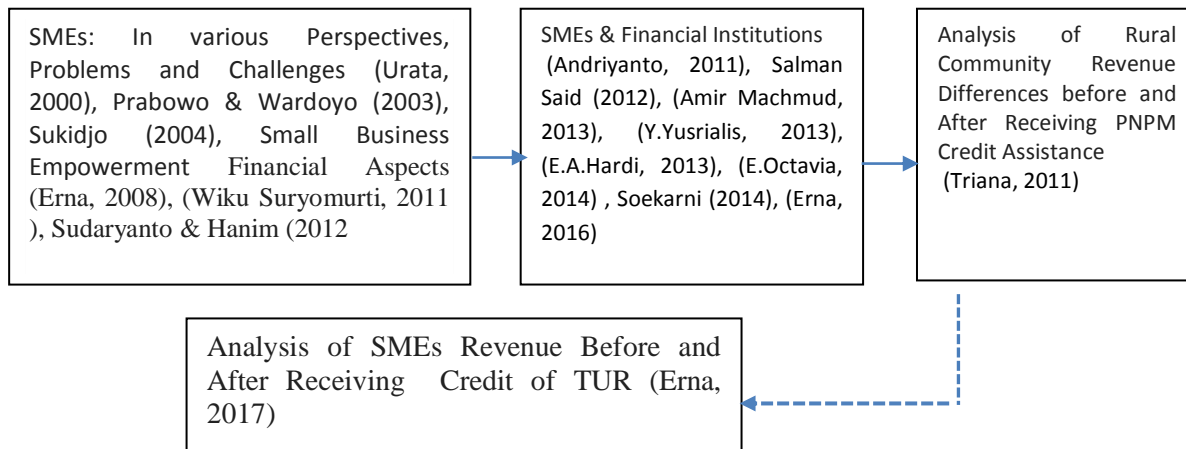
Dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah bahwa Usaha Mikro adalah : “Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi Usaha Mikro,

sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.” Selanjutnya Pasal 1 ayat 2 bahwa Usaha Kecil adalah: “Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.” Kriteria UMKM adalah Peluang Usaha Mikro memiliki aset maksimal Rp 50 juta dan omsetnya maksimal Rp 300 juta/tahun. Peluang Usaha Kecil memiliki 5ecto>Rp 50 juta-Rp 500 juta dengan omset >Rp 300 juta-Rp 2,5 miliar/tahun. Peluang Usaha Menengah memiliki 5ecto > Rp 500 juta-Rp 10 miliar dengan omset >Rp 2,5-Rp 50 miliar/tahun.

### **Kredit Mikro dan Lembaga Keuangan Mikro**

Menurut *Microcredit Summit* (1997) dalam Ashari (2006:147) definisi kredit mikro yaitu “*Programmes extend small loans to very poor for self-employment projects that generate income, allowing them to care for themselves and their families*” Sementara menurut Paket Kebijakan (1993) dalam Budisantoso (2005: 121) bahwa “Kredit untuk usaha kecil adalah kredit yang diberikan kepada nasabah usaha kecil dengan plafon kredit maksimum Rp 250 juta untuk membiayai usaha produktif.” Kredit usaha mikro adalah : “Kredit yang diberikan kepada nasabah usaha kecil dengan plafon kredit sampai dengan Rp 25 juta.” Kredit mikro disalurkan melalui disebut Lembaga Keuangan Mikro (LKM). LKM adalah 5 ector 5 keuangan yang memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat berpenghasilan rendah dan miskin serta para pengusaha kecil.” (Manurung dan Prathama, 2004:124). “LKM sebagai penyedia jasa keuangan bagi pengusaha kecil dan mikro serta berfungsi sebagai alat pembangunan bagi masyarakat perdesaan.” (Hadinoto. 2005:72).

### Penelitian Terdahulu dan *State of the art*

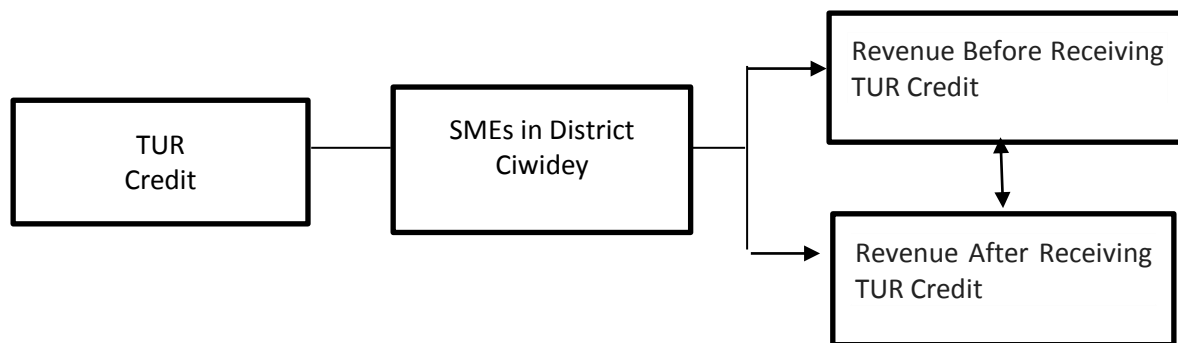


**Gambar 1**

### Research & State of The Art

#### Kerangka Berpikir

UMKM adalah sektor yang paling fleksibel dalam menyerap tenaga kerja secara cepat dan alamiah dibandingkan sector lain. Jumlah yang banyak serta sebaran yang merata, menjadikan sector ini tidak hanya mampu menciptakan pertumbuhan namun sekaligus mengurangi disparitas antar daerah. Namun demikian, UMKM juga mempunyai karakteristik pembiayaan yang unik, yaitu diperlukannya ketersediaan dana pada saat ini, jumlah dan sasaran yang tepat, prosedur yang relatif sederhana, adanya kemudahan akses ke sumber pembiayaan serta perlunya program pendampingan (*technical assistance*). Sejalan dengan tujuan menjadi Bank Syariah terbaik untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia maka BTPN Syariah menyediakan dana yang dapat diakses oleh setiap anggota masyarakat. Kebutuhan modal merupakan salah satu penyebab utama lingkaran kemiskinan dalam masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini terutama ditujukan untuk menganalisis sejauh mana pemberian kredit Tunas Usaha Rakyat dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat pelaku usaha mikro. Secara konseptual kerangka penelitian dinyatakan pada Gambar 2.



**Gambar 2**  
**Research Framework**

### **Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan pendapatan UMKM di Kecamatan Ciwidey sebelum dan sesudah menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan penelitian survey kausal komparatif, berupa komparatif deskriptif (*descriptive comparative*) maupun komparatif korelasional (*correlation comparative*). Unit analisis dalam penelitian ini adalah UMKM di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung yang mendapat Kredit Tunas Usaha Rakyat Periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui : Wawancara dengan pelaku UMKM, Pimpinan dan Pegawai BTPN Syariah serta melalui Dokumen berupa data UMKM yang menerima kredit TUR dan tingkat pendapatan UMKM selama periode penelitian tahun 2012-2016. Populasi dalam penelitian ini seluruh UMKM yang mendapatkan kredit per tahun 2016 sebanyak 1718. Populasi sasaran adalah UMKM siklus 5 yang mendapatkan kredit TUR sebanyak 500 UMKM pedagang strawberry dan hasil olahan strawberry. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria aktif dalam pelaporan, pelatihan dan pembinaan oleh Bank BTPN Syariah sejumlah 100 UMKM. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dengan menghitung mean, min, max dan standar deviasi, uji normalitas, uji homogenitas dan uji komparatif

*Paired sample T-test* untuk mengetahui apakah ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah menerima kredit Tunas Usaha Rakyat (TUR).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

Mayoritas responden berusia 25-29 tahun. Dengan usia produktif mereka akan mampu mencapai kemandirianya untuk berjuang mencukupi kebutuhan keluarga. BTPN Syariah membatasi usia penerima kredit TUR 59 tahun karena usia tersebut masih bisa diklaim asuransinya. Pendidikan dan pengetahuan responden mempengaruhi cara berpikir dan pola pengelolaan usaha. Pengelola UMKM mayoritas memiliki pendidikan cukup (SLTA) cenderung lebih tertib dalam pengelolaan usaha, seperti adanya pencatatan pendapatan dan pengeluaran kegiatan usaha meskipun secara sederhana. Selain itu pencatatan tersebut efektif untuk dapat memisahkan antara pendapatan hasil usaha dengan pendapatan keluarga. Lamanya usaha sebagai pedagang kurang dari 3 tahun 10%, 3-6 tahun 34%, 7-10 tahun 31% dan lebih dari 10 tahun 25%, menunjukkan bahwa UMKM yang menjadi binaan Bank BTPN Syariah memiliki ketekunan dan motivasi tinggi dalam menjalankan usaha produktifnya. Jumlah kredit yang diterima dengan plafond kurang dari 5 juta sebesar 20%, 6-10 juta sebesar 38%, dan 10-15 juta sebesar 42%. Adanya perbedaan besarnya kredit yang diterima karena perbedaan besar kecilnya usaha UMKM juga kemampuan yang berbeda dalam pengembalian pinjaman.

**Tabel 1**  
**Analisis Deskriptif Pendapatan UMKM Penerima Kredit TUR**

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Revenue Before Receiving Credit of TUR ( $X_1$ )	100	.75	5.00	2.6223	.77401
Valid N (listwise)	100				



Pendapatan UMKM Sebelum Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat tahun 2012 memiliki nilai minimum sebesar Rp. 750.000, nilai maksimum Rp. 5.000.000, rata-rata Rp. 2.622.300 dengan standar deviasi sebesar Rp. 774.010.

**Tabel 2**  
**Descriptive Statistics**

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Revenue After Receiving Credit of TUR ( $X_2$ )	100	4.063	20.63	8.9059	3.74544
Valid N (listwise)	100				

Pendapatan UMKM Sesudah Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat pada tahun 2013-2016 memiliki nilai minimum sebesar Rp. 4.060.000, nilai maksimum Rp. 20.630.000, rata-rata Rp. 8.905.900 dengan standar deviasi sebesar Rp. 3.745.440.

### Uji Normalitas dan Homogenitas

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* variabel  $X_1$  (Pendapatan Sebelum Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat) sebesar 0,001, dan untuk variabel  $X_2$  (Pendapatan Sesudah Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat) sebesar 0,043, lebih kecil dari 0,05 menunjukkan tidak berdistribusi normal. Demikian pula dengan hasil Uji Homogenitas menunjukkan nilai signifikansi variabel setelah menerima Kredit Tunas Usaha ( $X_2$ ) sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05, artinya tidak memiliki varian yang sama atau tidak homogen.

### Uji Komparatif

Sehubungan data tidak berdistribusi normal dan homogenitas, maka uji komparatif menggunakan statistik nonparametrik (Uji *Wilcoxon*).

**Tabel 3**  
**Test Statistics<sup>b</sup>**

	$X_2 - X_1$
Z	-8.682 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Hasil uji statistik nilai signifikansi  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$  , artinya terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah menerima kredit TUR, yang menunjukkan bahwa kredit TUR bagi usaha mikro memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM sebagai salah satu motor penggerak ekonomi, sehingga memerlukan perhatian khusus agar dapat tumbuh dan berkembang diantara pelaku ekonomi lainnya. Usaha mikro di Kecamatan Ciwidey dapat menyerap tenaga kerja yang berasal dari sumberdaya lokal cukup banyak tanpa harus memiliki keahlian khusus, sehingga diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran dan penurunan tingkat kemiskinan serta terjadinya pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi khususnya di Kecamatan Ciwidey.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan yang signifikan pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah mendapatkan kredit TUR. Dari 100 usaha mikro, pendapatan rata-rata sebelum menerima kredit adalah Rp. 2.622.300, dan terjadi peningkatan sebesar 239,62% setelah menerima kredit TUR menjadi Rp. 8.905.900. (2) Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan pelaku usaha mikro sebelum dan sesudah menerima kredit TUR. (3) Program kredit TUR Bank BTPN Syariah sejak diluncurkan pada tahun 2012 yang telah dilaksanakan dengan sasaran target pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan, mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan berjalan cukup efektif di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung.

### **Saran**

Saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan: (1) Manajemen bidang Pemberdayaan Bank BTPN Syariah secara berkala memberikan pelatihan membuat produk berkualitas dan bernilai jual, pemasaran secara on-line, membuat laporan keuangan, juga diversifikasi produk. (2) Manajemen bidang *Corporation &*

*Communication* melibatkan pelaku usaha mikro yang sukses dalam acara promosi dan sosialisasi kredit TUR untuk memotivasi pelaku usaha mikro lainnya.

---

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ascarya (2007) *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Warfield dan Weygandt (2011;955). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. Edisi Ketujuhbelas. Jilid Dua. Diterjemahkan oleh Emil Salim. Jakarta: Erlangga
- Machmud, Amir (2008) Bank Syariah Sebagai Alternatif Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. *Jurnal Indonesia Membangun Vol 7 No.1 Maret-Juni 2008, ISSN 1412-6907*.
- Machmud, Amir (2009) Model Kemitraan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Bandung. *Buletin Ekuitas Vol II No 2 Desember 2008, ISSN 1778-1466*
- Machmud, Amir. (2013). Optimalisasi Qardhu Hasan Bank Syariah, dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kota Bandung” Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional Filantropi Ekonomi Islam, Universitas Pendidikan Indonesia 24-26 September 2013.
- Manurung, (2012: 41-60) *Kriteria Kredit*. Cetakan Kedelapan . Bandung : Alfabeta
- N Huda dkk (2014) “Solutions to Indonesian Zakah Problems Analytic Hierarchy Process Approach” . *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance, Vol. 10 No. 3, July - Sep 2014*.
- Nurhayati, Triana. 2011. *Analisis Perbedaan Pendapatan Usaha Mikro Sebelum dan Setelah Menerima Bantuan Kredit Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Republik Indonesia (2008). Undang-undang No. tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- R Sapngi (2011) “A Study On Zakah Of Employment Income: Factors That Influence Academics’ Intention To Pay Zakah”. *2nd International Conference on Business and Economic Research (2<sup>nd</sup> Icber 2011) Proceeding*
- Ruqib, Abdurr. 2011 “ Islamic Banking & Zakat-An Alternative Approach to Poverty Reduction in Bangladesh”. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance, Vol 7 No 2, April-June 2011*.

Skousen, Stice dan Stice (2010;161) *Manajemen perbankan*, Edisi ke 6. Diterjemahkan oleh Ali Akbar. Jakarta: Salemba Empat.

S Subramanian (2004) “ Poverty measures and anti-poverty policy with an egalitarian constraint” *Research Paper no 2004 /2 WIDER United Nation University*.

Wiku Suryomurti (2011). Peran Perbankan Syariah Dalam Pembiayaan Mikro.  
[http://www.slideshare.net/wiku/peran-perbankan-syariah-untuk-umkm-wiku?from=share\\_email](http://www.slideshare.net/wiku/peran-perbankan-syariah-untuk-umkm-wiku?from=share_email)

Website : <https://www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-sharia> Diakses pada 10 January 2017

Website, <http://www.btpn.com/segmen-usaha/bisnis-sharia/> diakses pada tanggal 20 Maret 2017

### **Riwayat Hidup:**

**Hj. Erna Herlinawati, Dra., M.Si.** Pendidikan Terakhir S2, Sekarang menjadi Dosen Program Studi Manajemen di STIE Indonesia Membangun (INABA).

**Evy Ratno Arumanix, S.E,** Alumni STIE Indonesia Membangun (INABA)